



OPEN ACCESS

Vol. 12 No. 1: 1-7
Mei 2019

Peer-Reviewed ☑

Jurnal Agribisnis Perikanan (E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072)

URL: <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/>

DOI: 10.29239/j.agrikan.12.1.1-7

AGRIKAN



Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Bunga Potong Krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan (Analysis of The Farming Income and Factor Affecting Chrysanthemum Production Risk in Duren village, Bandungan District)

Yusy Kurnia Chrisdiyanti¹ dan Yuliawati² ✉

¹Mahasiswa FAPERTA UKSW-Salatiga, Indonesia, Email: 522014020@student.uksw.edu

²Staff Pengajar FAPERTA UKSW-Salatiga, Indonesia, Email: yuliawati@staff.uksw.edu

☑ Info Artikel:

Diterima : 03 Maret 2019

Disetujui : 07 Mei 2019

Dipublikasi : 08 Mei 2019

📄 Artikel Penelitian

🔑 Keyword:

Krisan, Just and Pope, Pendapatan Usahatani, Risiko Produksi

✉ Korespondensi:

Yuliawati

UKSW

Salatiga, Indonesia

Email: yuliawati@staff.uksw.edu



Copyright © Mei 2019 AGRIKAN

Abstrak. Bunga krisan (*Chrysanthemum indicum* L.) merupakan salah satu jenis komoditas florikultura. Produksi bunga krisan memiliki risiko produksi yang bisa berdampak pada kegagalan panen dan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usahatani bunga potong krisan dan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi bunga potong krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan. Penelitian dilakukan di Dusun Clapar Desa Duren Kecamatan Bandungan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive) dengan jumlah sampel sebanyak 32 petani. Metode analisis menggunakan analisis usahatani dan risiko produksi dengan model Just and Pope. Model Just and Pope digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap risiko produksi yang ditunjukkan dengan adanya variasi pada produktivitas output. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) biaya produksi bunga krisan sebesar Rp 226.703.735/Ha/musim dengan keuntungan sebesar Rp 133.399.794/Ha/musim dan diperoleh R/C 1,71 yang artinya usahatani ini layak untuk dilakukan; (2) faktor pupuk kandang dan pestisida berpengaruh nyata meningkatkan risiko produksi bunga potong krisan.

Abstract. *Chrysanthemum* flowers (*Chrysanthemum indicum* L.) is a type of floriculture commodity. *Chrysanthemum* production has a production risk that can have an impact on crop failure and affect farmers income. The purpose of this research is to analyze the income and factor affecting *chrysanthemum* production risk in Duren village, Bandungan District. The research was conducted in Clapar Hamlet, Duren Village, Bandungan District. The method of data collection is done by purposive method with 32 respondents as the research sample. Researcher use the Just and Pope model for the analysis of *chrysanthemum* farming and production risk. With the Just and Pope production function method, it can be seen the effect of the use of production factors on production risk as indicated by variations in output productivity. The results showed that: (1) the *chrysanthemum* cost of Rp 226,703,735 / ha / season with a profit of 133,399,794 / ha and obtained R / C 1.71 which means that this farming is feasible; (2) Manure and pesticide factors significantly increase the risk of *chrysanthemum* cut flower production.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peran yang berarti dalam kehidupan bangsa Indonesia, salah satu potensi pertanian yang menjanjikan di Indonesia adalah komoditas florikultura karena didukung oleh iklim dan agroekosistem yang sesuai, sumberdaya yang tersedia, dan pertumbuhan penduduknya yang selalu meningkat. Tanaman florikultura mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dan memiliki peluang yang sangat cerah untuk pasar dalam negeri dan komoditas ekspor. Melihat besarnya permintaan komoditi bunga potong akan membawa dampak terbukanya peluang pasar bagi para pelaku usaha bunga potong. Bunga potong

yang memiliki peminat pasar tertinggi adalah bunga potong krisan.

Salah satu produsen bunga krisan terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah, tepatnya berada di Kecamatan Bandungan. Ketersediaan sumberdaya lahan, sumberdaya manusia, potensi pasar, serta kondisi iklim yang mendukung menjadikan Kecamatan Bandungan sesuai untuk menjadi salah satu sentra penghasil bunga krisan. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, Kecamatan Bandungan mampu memproduksi sebanyak 109.517.750 tangkai bunga krisan, meningkat sebanyak 16.110.745 tangkai dibandingkan tahun 2015. Menurut Setyanti (2016) meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kegunaan dan manfaat bunga potong juga dapat

meningkatkan permintaan akan bunga potong. Kegunaan bunga potong krisan biasanya digunakan sebagai kegiatan upacara keagamaan, hiasan dan dekorasi bahkan digunakan untuk terapi kesehatan. Permintaan akan bunga potong krisan yang tinggi tidak menutup kemungkinan pada saat proses produksi timbul permasalahan produksi yang didukung dengan faktor risiko, sehingga timbul peluang kegagalan produksi yang berakumulasi pada menurunnya jumlah produktivitas dan pendapatan yang diterima petani. Utama (2016) menjelaskan bahwa risiko produksi yang muncul pada budidaya bunga krisan disebabkan oleh beberapa faktor seperti penggunaan input (bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) dan kondisi lingkungan. Selain itu, pemilihan *input* juga dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya risiko produksi bunga krisan karena *input* yang digunakan tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Dari uraian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan dapat berdampak pada risiko kegagalan panen atau penurunan jumlah panen, serta berpengaruh terhadap biaya dan produktivitas berpengaruh pada pendapatan yang diterima petani. Untuk itu penelitian ini perlu untuk dilaksanakan agar kedepannya dapat diketahui strategi-strategi pengambilan keputusan dalam mengantisipasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh risiko agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis usahatani bunga potong krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi bunga potong krisan Di Desa Duren Kecamatan Bandungan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi mengenai usahatani dan risiko produksi bunga potong krisan, sehingga dengan mengetahui risiko yang kemungkinan terjadi diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Clapar Desa Duren, Kecamatan Bandungan pada bulan Maret s.d April 2018. Pemilihan lokasi ditentukan

secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi krisan terbesar di Kecamatan Bandungan. Selain itu petani responden cenderung homogen, artinya semua petani menghasilkan produk yang sama yaitu bunga potong krisan.

2.2. Metode Pengumpulan Data dan Jumlah Responden

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder dikumpulkan dari pemerintah setempat yaitu UPTD Pembibitan Tanaman Hortikultura Pakopen dan penelitian terdahulu. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode sensus dengan pertimbangan petani responden merupakan anggota kelompok tani Gemah Ripah dan melakukan produksi bunga krisan pada tahun 2017. Jumlah petani responden yang digunakan yaitu sebanyak 32 orang

2.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis usahatani dan risiko produksi. Penggunaan analisis usahatani untuk menganalisis pendapatan dan biaya usahatani. Analisis risiko menggunakan model *Just and Pope* berdasarkan model fungsi produksi Cobb-Douglas untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi bunga potong krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan.

1. Analisis Usahatani

Usahatani merupakan gambaran kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan *output* (penerimaan) dengan menggunakan faktor modal, *input* fisik dan tenaga kerja (Soekartawi, 1986). Kegiatan usahatani dapat dikatakan berhasil jika produktivitas yang dihasilkan tinggi dan memperoleh keuntungan. Rumus total penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Y = *Quantity* (Jumlah produksi)

Py = *Price* (Harga jual produk)

Total biaya ditentukan dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (Total biaya)

TFC = Total fixed cost (Biaya tetap)

TVC = Total variable cost (Biaya variabel)

Konsep pendapatan menurut Soekartawi (1995) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Income (pendapatan)

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total cost (Total biaya)

Soekartawi (1995) menjelaskan analisis Return Cost Ratio (R/C) digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahatani dilihat dari ukuran perbandingan antara penerimaan (Return) dan biaya (cost) dengan rumus dibawah ini:

$$a = R / C$$

Keterangan:

a = Perbandingan penerimaan dan biaya

R = Return (penerimaan)

C = Cost (biaya)

Kriteria:

Nilai R/C > 1, maka usaha layak untuk dijalankan, Nilai R/C = 1, maka usaha impas jika dijalankan, Nilai R/C < 1, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

2. Analisa Risiko

Robison dan Barry (1987) risiko produksi merupakan suatu peristiwa yang sebelumnya dapat diprediksikan dilihat dari pengalaman mengelola kegiatan usaha, sehingga dapat diketahui cara pengambilan keputusan yang tepat untuk mempeoleh keuntungan yang tinggi. Menurut Basyaib (2007) risiko merupakan peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung, sehingga risiko selalu terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif. Analisis risiko bertujuan untuk mengetahui peluang terjadinya risiko yang akan terjadi dan seberapa besar dampak yang akan ditimbulkan dengan adanya risiko tersebut. Contoh sumber penyebab terjadinya risiko adalah kondisi iklim dan cuaca, hama dan penyakit, serta kesalahan dari manusia (*human error*).

Menurut Harwood *et al.* (1999) risiko tidak dapat dihilangkan, namun bisa diminimalkan dengan cara meningkatkan penanganan secara intensif dan penggunaan input yang berkualitas seperti bibit, obat-obatan dan sumber daya manusia.

3. Model Just and Pope

Metode yang bisa digunakan untuk menganalisis risiko produksi adalah model *Just and Pope*. Menurut *Just and Pope* (1979) model fungsi risiko produksi merupakan model hasil pengembangan yang dapat digunakan untuk mengetahui risiko produksi yang ditunjukkan dengan adanya variasi hasil produktivitas dari penggunaan faktor produksi yang digunakan. Faktor produksi tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor produksi yang mengurangi risiko (*risk reducing factors*) dan faktor produksi yang menyebabkan risiko (*risk inducing factors*). Model *Just and Pope* tidak mengabaikan tingkat risiko yang kemungkinan akan terjadi pada produksi tersebut yang dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan. Terdapat unsur *error* dalam model *Just and Pope* agar unsur risiko dapat diperhitungkan dalam analisis produksi sehingga tingkat kesalahan menjadi lebih rendah.

Analisis risiko produksi melalui pendekatan model *Just and Pope* akan menunjukkan pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap peningkatan atau penurunan produktivitas dan risiko produksi bunga potong krisan. Faktor produksi yang menjadi variabel bebas yaitu bibit, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida, tenaga kerja. Pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produktivitas dan risiko produksi bunga krisan ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel bebas pada model *Just and Pope*. Koefisien faktor produksi bertanda positif maka dapat dikatakan sebagai risiko produksi, sedangkan koefisien faktor produksi bertanda negatif dapat mengurangi risiko produksi.

Fungsi produksi yang digunakan dalam model ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas dalam bentuk logaritma natural. Adapun persamaan fungsi produksi bunga krisan dan fungsi risiko dapat ditulis sebagai berikut:

Fungsi produksi:

$$\ln Y_i = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \beta_2 \ln X_{2i} + \beta_3 \ln X_{3i} + \beta_4 \ln X_{4i} + \beta_5 \ln X_{5i} + \beta_6 \ln X_{6i} + \varepsilon$$

Fungsi risiko produksi:

$$\varepsilon^2 = \theta_0 + \theta_1 \ln X_1 + \theta_2 \ln X_2 + \theta_3 \ln X_3 + \theta_4 \ln X_4 + \theta_5 \ln X_5 + \theta_6 \ln X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln Y_i$ = Produksi bunga potong krisan (tangkai)

ε^2 = Risiko produksi bunga potong krisan (Residual)

X_1 = Jumlah bibit (tangkai)

- X_2 = Jumlah pupuk kandang (Rp)
- X_3 = Jumlah pupuk kimia (Rp)
- X_4 = Jumlah pestisida (Rp)
- X_5 = Jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HOK)
- X_6 = Jumlah tenaga kerja luar keluarga (HOK)
- α = Konstanta
- α_1 = Koefisiensi regresi (parameter pendugaan produksi $X_1, X_2 \dots X_6$)
- β_1 = Koefisiensi regresi (parameter pendugaan risiko produksi $X_1, X_2 \dots X_6$)
- ϵ = error term

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Usahatani Bunga Potong Krisan

1. Biaya produksi bunga potong krisan

Biaya produksi merupakan seluruh beban keuangan yang dikeluarkan oleh petani responden agar dapat menjalankan kegiatan usahatani untuk menghasilkan suatu *output*. Biaya produksi yang digunakan petani responden meliputi biaya tetap, biaya tidak tetap dan biaya lain-lain. Biaya produksi bunga potong krisan dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani guna memenuhi

kebutuhan sarana produksi dalam satu musim panen sebesar Rp 226.703.735/ha dan dapat dilihat komponen biaya variabel terbesar adalah bibit. Penggunaan biaya bibit yang besar dikarenakan bibit diperoleh dari hasil membeli. Petani memilih membeli bibit dikarenakan untuk pembibitan memerlukan lahan, peralatan, tenaga kerja serta waktu.

2. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bunga Potong Krisan

Pada Tabel 2, rata-rata penerimaan usahatani bunga potong krisan yang diperoleh petani responden di Kecamatan Bandungan dalam satu musim panen sebesar Rp 360.103.529/ha dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 226.703.735/ha, sehingga pendapatan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 133.399.794/ha. Dengan demikian, diperoleh nilai R/C sebesar 1,71 yang artinya usahatani bunga potong krisan di Kecamatan Bandungan menguntungkan. Pengalaman bertani bunga potong krisan, peran kelompok tani dan pemerintah setempat sebagai penyuluh dan memberikan ilmu dapat membantu menunjukkan *input* yang efisien sehingga dapat menekan penggunaan biaya produksi.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi Bunga Potong Krisan dalam Satu Periode Musim Tanam per Ha

Keterangan	Biaya Produksi Bunga Potong Krisan	
	Rp	Persentase %
A. Biaya Tetap		
- Penyusutan alat dan bangunan	69.953.038	30,9
B. Biaya Variabel		
- Bibit	59.229.911	26,1
- Pupuk kandang	9.511.810	4,2
- Pupuk kimia	4.554.515	2,0
- Pestisida	5.938.990	2,6
- Tenaga kerja dalam keluarga	47.650324	21,0
- Tenaga kerja luar keluarga	11.053.853	4,9
C. Biaya lain-lain		
- Listrik	5.680.779	2,5
- Transportasi	13.130.515	5,8
Total biaya produksi	226.703.735	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Bunga Potong Krisan dalam Satu Periode Musim Tanam per Ha

Keterangan	Nilai (Rp)
Penerimaan	360.103.529
Biaya	226.703.735
Pendapatan	133.399.794
R/C ratio	1,71

Sumber: Data primer 2018

3.2. Analisis Risiko Produksi

3.2.1. Bibit (X1)

Berdasarkan hasil persamaan fungsi risiko produksi menunjukkan bahwa nilai P-Value sebesar 0,1956 dan koefisien 0,630898 yang artinya bibit tidak berpengaruh nyata terhadap meningkatnya risiko produktivitas bunga potong krisan. Bila dikaitkan dengan hasil analisis semakin banyak bibit yang digunakan maka akan semakin meningkatkan produktivitas bunga potong krisan, sehingga pada saat rata-rata produksi bunga potong krisan meningkat maka risiko produksi bunga potong krisan tersebut juga akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh keputusan beberapa petani dalam menentukan jarak tanam dan penggunaan bibit yang tidak konsisten, selain itu sumber bibit yang digunakan

diperoleh dari hasil membeli sehingga kualitas bibit belum terjamin.

3.2.2. Pupuk Kandang (X2)

Berdasarkan hasil pendugaan fungsi risiko produksi menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,0018 dan nilai koefisien sebesar 7,505898. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak pupuk kandang yang digunakan dalam proses produksi maka risiko produktivitas pada bunga krisan akan semakin meningkat (*risk inducing factors*). Penggunaan pupuk kandang dapat meningkatkan nilai produksi bunga krisan karena penambahan pupuk kandang dapat menambah kandungan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik tanah, namun jika penggunaannya tidak tepat proses fermentasi pupuk kandang akan menghasilkan panas yang justru dapat merusak atau mengganggu pertumbuhan tanaman.

Tabel 3. Analisis Regresi Faktor-Faktor Risiko Produksi Bunga Potong Krisan

Variabel	Fungsi Risiko	
	Coefficient	Prob
Bibit	5,963186	0,1956
Pupuk kandang	7,506453**	0,0018
Pupuk kimia	0,145951	0,7458
Pestisida	2,239915*	0,0396
Tenaga kerja dalam keluarga	-0,349047	0,6059
Tenaga kerja luar keluarga	-0,409726	0,6010
R-squared	46,34	
Adj R-squared	33,46	

Sumber: data primer 2018

Keterangan: ** = Signifikan 1%, * = Signifikan 5%

Terkait dengan sikap petani yang takut akan gagal panen, mendorong petani untuk menggunakan pupuk kandang melebihi anjuran pemakaian. Penerimaan pupuk kandang pada tanaman krisan bersifat lebih lambat bila dibandingkan dengan pupuk kimia. Hal inilah yang mendorong petani melakukan pemupukan secara berlebihan dengan harapan penggunaan pupuk kandang dapat mencapai tingkat kesuburan tanaman yang setara dengan pemupukan menggunakan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kandang yang berlebihan ini berdampak pada jumlah produksi yang menurun.

3.2.3. Pupuk Kimia (X3)

Berdasarkan hasil pendugaan parameter fungsi risiko produksi nilai P-Value sebesar 0,7458 dan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,145973, sehingga pengaruh penggunaan pupuk kimia terhadap risiko produktivitas bunga potong krisan tidak nyata. Pupuk kimia digunakan oleh petani responden guna meningkatkan hasil

produksi bunga baik dari warna ataupun mutu bunga krisan. Selain itu, pupuk kimia lebih praktis dalam penggunaannya. Hal ini yang menyebabkan petani bunga potong krisan menggunakan pupuk kimia dalam jumlah yang banyak. Pupuk kimia yang banyak digunakan adalah pupuk Phonska dan Atonik karena pupuk tersebut dapat mewakili unsur-unsur hara yang diperlukan tanaman untuk mempercepat dan meratakan pertumbuhan, sehingga penggunaan pupuk kimia dapat meningkatkan produksi. Pupuk Grower dan Za digunakan untuk pemupukan susulan. Penggunaan pupuk Phonska dan pupuk Grower dalam satu periode tanam petani responden masing-masing menggunakan sebanyak 30 kg/350 m². Menurut BPTP Jatim (2009) penggunaan pupuk NPK cukup sebanyak 50kg/ 1000 m², sehingga dalam penelitian ini penggunaan pupuk NPK tergolong tinggi dan menyebabkan risiko produksi pada bunga potong krisan.

3.2.4. Pestisida (X4)

Berdasarkan hasil pendugaan fungsi risiko produksi menunjukkan bahwa nilai *P-Value* sebesar 0,0396 dan nilai koefisien sebesar 2,239630 yang artinya pestisida berpengaruh nyata terhadap risiko produktivitas bunga potong krisan. Kebanyakan petani responden akan mengaplikasikan pestisida lebih dari satu kali sampai hama dan penyakit dapat dikendalikan menggunakan pestisida yang dianggap mampu memberantas hama dan penyakit tersebut, oleh sebab itu petani reponden selalu menggunakan pestisida dalam pemberantasannya. Biasanya pengendalian hama dan penyakit oleh petani responden dilakukan setelah terjadi serangan dengan menggunakan pestisida secara berlebihan. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko yang juga akan mempengaruhi pendapatan. Biaya untuk kebutuhan pestisida akan meningkat, namun jumlah produksi akan menurun karena penggunaan pestisida yang berlebihan.

3.2.5. Tenaga Kerja Dalam Keluarga (X5)

Berdasarkan hasil pendugaan fungsi risiko produksi nilai *P-Value* sebesar 0,2501 dan nilai koefisien negatif sebesar -0,349047 persen, sehingga pengaruh penggunaan tenaga kerja dalam keluarga terhadap risiko produktivitas bunga potong krisan tidak nyata. Meningkatnya hasil produksi menyebabkan risiko produksinya semakin kecil, artinya ketika tenaga kerja semakin ditingkatkan hasil produksi akan semakin tinggi dan risiko produksi akan semakin menurun. Hal tersebut dapat terjadi karena pengalaman dan pengetahuan petani dalam budidaya bunga krisan. Selain itu, kelompok tani Gemah Ripah sering mendapatkan pendampingan dalam budidaya bunga krisan oleh pemerintah setempat. Serupa dengan penelitian Agustina (2017) bahwa dalam penggunaan tenaga kerja ditingkatkan maka hasil produksi akan semakin tinggi dan risiko produksi akan semakin menurun.

3.2.6. Tenaga Kerja Luar Keluarga (X6)

Berdasarkan hasil pendugaan fungsi risiko produksi *P-Value* sebesar 0,6010 dan nilai koefisien variabel bertanda negatif sebesar -0,409726 yang artinya penggunaan tenaga kerja diluar keluarga tidak berpengaruh terhadap risiko produksi. Kegiatan usahatani bunga potong krisan selain menggunakan tenaga kerja dalam keluarga petani juga memerlukan tambahan tenaga kerja dari luar keluarga untuk mempercepat proses budidaya, seperti dalam kegiatan penanaman, pemangkasan, membersihkan gulma dan

pemanenan. Namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *input* tenaga kerja dapat menurunkan produksi dan risiko produksi bunga potong krisan. Hal ini dapat terjadi karena tenaga kerja yang digunakan banyak dan sudah berpengalaman dalam bidangnya belum menjamin bahwa penggunaan tenaga kerja ini dapat meningkatkan hasil produksi, bisa saja pada saat pengerjaannya kurang teliti dan kurangnya pengawasan secara intensif membuat hasil produksi bunga potong krisan menjadi menurun.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Usahatani bunga potong krisan yang diusahakan oleh petani responden di Desa Duren Kecamatan Bandungan pada kelompok Gemah Ripah mengeluarkan rata-rata biaya dalam satu periode masa taman (empat bulan) sebesar Rp 226.703.735/Ha. Penerimaan diperoleh sebesar Rp 360.103.529/Ha. Pendapatan petani diperoleh sebesar Rp 133.399.794/Ha serta diperoleh R/C 1,71 yang artinya usahatani ini layak untuk dilakukan.
2. Faktor-faktor produksi yang secara nyata dapat mempengaruhi risiko produksi bunga potong krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan yaitu variabel pupuk kandang dan pestisida. Peningkatan penggunaan pupuk kandang dan pestisida dalam produksi bunga krisan dapat secara nyata meningkatkan risiko produksi (*risk inducing factors*).

4.2. Saran

1. Petani bunga potong krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan agar tetap mempertahankan usahatani bunga krisan karena usahatani ini sangat menguntungkan, dapat dilihat dari permintaan pasar yang tinggi produksi pasti akan terjual. Adanya kemajuan teknologi pemasaran bunga potong krisan menjadi lebih mudah sehingga petani tidak perlu khawatir dengan berusaha bunga potong krisan.
2. Pupuk kandang dan pestisida sebaiknya lebih diperhatikan dalam penggunaannya dan ditingkatkan pada takaran tertentu dan tidak diberikan secara berlebihan agar penggunaannya efektif. Meskipun pupuk kandang dan pestisida dapat meningkatkan produktivitas namun jika digunakan secara berlebihan dan tidak sesuai standar dapat meningkatkan risiko produksi bunga potong krisan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2017). *Produksi Tanaman Hias Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2016*. Provinsi Jawa Tengah.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur (2009). *Teknologi Budidaya Bunga Krisan*. Provinsi Jawa Timur.
- Basyaib, F (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harwood, Joy, et.al (1999). *Managing Risk in Farming: Concepts, Research, and Analysis*. *Agricultural Economic Report*, No. 774, Market and Trade 271 Economics Division and Resource Economics Division, Economic Research Service, Department of Agriculture, United States.
- Just, E.R. dan R.D. Pope (1979). *Production Function Estimation and Related Risk Consideration*. *American Journal of Agricultural Economics*, 6(2): 276-284.
- Robinson, L.J. dan P. J. Barry (1987). *The Competitive Firm's Response to Risk*. Macmillan Publisher. London.
- Setyanti, A (2016). *Analisis Produksi dan Efisiensi Usahatani Bunga Potong (Studi Pada Desa Gunung Sari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu) Universitas Brawijaya*.
- Soekartawi (1986). *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI – Press. Jakarta.
- Soekartawi (1995). *Analisis Usaha Tani*. UI – Press. Jakarta.
- Utama, M.I.A (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Bunga Krisan Potong Di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, Skripsi Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*.